

Analisis Kepribadian Tokoh Nidah Kirani Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan : Psikologi Sastra

Alfitriana Purba, Aulia Ramayani

ABSTRACT

ResearcherIt aims to describe the personality of the main character and the factors influencing the personality of the main character in the novel God Allow Me to Be a Whore by Muhidin M. Dahlan. This study is a qualitative descriptive study. The subject of this study is the novel God Allow me to be a prostitute by Muhidin M. Dahlan. The way data is collected is done using both reading and writing techniques. This qualitative research instrument uses human instruments, precisely the researcher himself. Humans are used as tools to collect data, based on defined criteria. Research results show the personality of the personality of the person who is emotional and not desperate. Factors affecting personality include: biological, social, and environmental factors.

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 Juli 2022

Revised 28 Juli 2022

Accepted 30 Juli 2022

KEYWORDS

Novels; Personality of the Main Person; Personality Factors of the Main Person

CITATION (APA 6th Edition)

Alfitriana Purba, Aulia Ramayani- (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Nidah Kirani Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan : Psikologi Sastra . *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*. 2(2), 62 – 67

*CORRESPONDANCE AUTHOR

aularamayani013@gmail.com

Alfitriana2106@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra merupakan seni yang terlahir dari gagasan atau ide imajinasi seseorang yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Sastra bukan hanya sekedar tentang dongeng saja, namun sastra bisa berupa prosa, puisi dan drama. Melalui sastra juga pengarang dapat mengungkapkan apa yang terjadi dari kehidupan sehari-hari setiap manusia dengan cara mengungkapkannya dengan bahasa yang bermakna. Sastra juga bukan hanya direkam saja dalam kehidupan masyarakat dalam sebuah tustel foto, namun dapat direkam dan juga dilukis secara nyata oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Sastra adalah sebuah ungkapan yang berisi tentang ide dan gagasan. Karya sastra biasanya diungkapkan oleh pengalaman seorang pengarang atau kisah-kisah orang lain (Musliah, Halimah, & Mustika, 2019:45). Karya sastra yang berupa novel dapat mengisahkan suatu cerita yang membahas tentang kehidupan nyata manusia yang dimana salah satunya adalah, tokoh didalam cerita yang menceritakan tentang seorang gadis yang sedang berhijarah dan memiliki tujuan hanya kepada Allah SWT namun ditengah perjalanan dia berubah menjadi orang yang tidak terarah.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang mengisahkan tentang masalah-masalah kehidupan manusia atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita. Novel dibuat dari hasil majinasi pengarang dengan tujuan agar dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh seorang pembaca. Novel bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan atau amanat dari pengarang melalui sastra yang berbentuk tulisan dengan cerita yang bermuatan seperti tokoh, sudut pandang, alur dan sebagainya dari novel tersebut. Menurut Jassin (dalam Tantawi, 2017:56), novel adalah salah satu karangan fiksi yang berbentuk prosa yang menceritakan satu periode kehidupan pelaku utamanya. Di dalam novel selalu ada bagian-bagian yang berkembang menjadi alur atau jalan cerita. Pelaku atau tokoh utama yang ada didalam novel memiliki kepribadian yang digambarkan oleh pengarang dalam karya sastra merupakan gambaran kepribadian manusia sehari-hari.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menganalisis datanya menggunakan analisis kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca isi novel dengan

memperhatikan hal-hal yang akan diteliti, mencatat kalimat-kalimat, dan mengelompokkan data yang berunsur kepribadian tokoh utama dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh utama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur.

a. Kepribadian Tokoh Utama

Berdasarkan hasil peneliti, diperoleh data penelitian sebagai berikut :

1. Emosional

Emosional adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara menunjukkan perasaan emosi. Emosional terkadang bisa muncul karena rangsangan atau dibangkitkan. Kondisi emosional adalah bagian penting dari diri. Tetapi emosi bisa menjadi kacau, rumit, dan terkadang membingungkan. Pada tabel dibawah menjelaskan bagaimana emosional pada tokoh utama seorang Nidah Kirani.

Tabel 4.1 Data Emosional dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur*

No	Kutipan
1.	Darahku mulai mendidih ketika membayangkan aku dituduh sebagai pengkhianat. Aku pengkhianat atau aku dikhianat. Tidak, aku bukan pengkhianat, tapi pengabdianku dikhianati. (Halaman, 91).
2.	Lalu, bagaimana aku bisa meyakini Tuhan yang menyiksa begini? Yang tidak bisa ku pikir, hanya aku yang dipaksa-paksa untuk bersabar, bersabar, dan terus bersabar entah sampai kapan batasnya. Betapa mudahnya seorang manusia disalahkan oleh sesamanya atas nama yang diatas: TUHAN. (Halaman, 98).
3.	Suara-MU itu Tuhan yang membuatku terasing! Hampir-hampir aku tidak percaya kalau tata cara azan itu Kau yang mengajarkan. Kalau memang iya, ah betapa brengseknya suara sengau itu. (Halaman, 101).
4.	Dulu bukan sekarang. Tidak. Aku ingin hidup dengan kekuatanku sendiri. Maafkan Tuhan bila aku tidak lagi mengharapkan kuasa-Mu. Kalau Kau mau dan menyebutku sebagai makhluk ciptaan-Mu yang tidak tau diri tidak tahu berterimakasih, silakan ... silakan. (Halaman, 102).
5.	Ah, Tuhan! Ia tak mengirimkan kiai-kiai yang setiap waktu (minta) dikawal lampion-lampion malaikat (katanya!), melaikan setan yang dikutuk-kutuk kaum beriman termasuk aku dulunya. (Halaman, 105).
6.	Kulepaskan jilbabku, kuinjak dia yang sudah tengkurap. Aku tidak tahu entah dari mana datangnya keberanian dan pikiran nakal itu. Hanya satu pikiran yang ada dalam benakku "sangat mengasikkan ini cowok buat pelampiasan ketimbang memikirkan Tuhan yang sudah mengecewakanmu dan membayangkan takut yangb berlebihan akan dibunuh securiti Jemaah seperti dialami oleh teman-temanku kakakku." Aku capek. Aku capek Tuhan dengan semua permainan yang Kau sutradarai ini!. (Halaman, 120).
7.	Tuhan. Nama yang dengan segala kekuatan yang kumiliki ingin kuhapus dari ingatan dan mulutku, kini menamparku lagi. Ya, menamparku ketika aku sedang berada dalam tabu. (Halaman, 125).
8.	Buat apa aku takut pada gerak bumi, apakah aku mati tertimpa oleh reruntuhan

	tembok rumah atau tidak, aku sudah tak peduli lagi. Sebab, hidup hanyalah penundaan kekalahanku yang pada akhirnya aku pun bakal diseretnya ke mahkamah tragedi. (Halaman, 129).
9.	Aku sudah muak, aku sudah menggondok. Bagaimana rasanya bertemu dengan seorang lelaki yang hanya mau menghancurkanku dan membuatku merangkak dalam kubangan kotoran kuning manusia. aku tak mau lagi dengan sosok lelaki yang cuma ingin nikmati guagarbaku. Aku sudah sakit. (Halaman, 133).
10.	Sejak saat itu, aku sudah mati rasa dengan lelaki. Aku semakin absurd: tentang Tuhan, tentang agama, tentang cinta, tentang laki-laki. Semua-muanya tak bisa lagi aku nalar. (Halaman, 135).
11.	Justru iblis kupercaya. Sekian lama ia dicaci, ia dimaki, dimarginalkan tanpa ada satu pun yang mau mendengarnya. Sekali-kali bolehlah kita mendengar suara dari kelompok yang disingkirkan, kelompok yang dimarginalkan itu supaya ada keseimbangan informasi. (Halaman, 149).
12.	Aku enggak peduli, kesepakatan kitakan mau naik. Maumu apa? Aku mulai marah. Kami berdebat sengit yang kemudian disusul dengan kekalahanku. (Halaman, 153).
13.	Aku membentak dalam hati, iblis juga ini dosen. Mentang-mentang ia memiliki kekuasaan atasku, ia seenaknya mengusik dan mengusirku. Baik, kalau tidak bisa dihadapi secara formal lewat prosedur resmi selayaknya mahasiswa berhubungan dengan disenny, akan ku jalankan prosedurku sendiri. Akan kutaklukkan engkau Pak Tomo dengan cara seorang Nidah Kirani. (Halaman, 206).
14.	Kalian lelaki, dengan sangat perkasa dan leluasa dikondisikan untuk memperlakukan perempuan sepuas-puasnya! Atau jangan-jangan Tuhan memang sudah mendesain dunia ini buat laki-laki semata dan perempuan hanya salah satu hiasan baginya dan diciptakan untuk menjadi jongos, menjadi pelayan atas kehidupan lelaki. (Halaman, 211).
15.	Kutekankan kepada semua perempuan untuk menghargai dirinya. Kalau bermain seks harus ada tarif, dan kalau tarifnya makin tinggi dia akan bisa menghargai dirinya sendiri. Wah, enak saja Midas dan para lelaki yang ingin menduriku. Inginnya gratis saja. (Halaman, 221).
16.	Misalnya, kenapa perempuan berkali-kali dikhianati suaminya selalu saja mau menerima? Karena dia tergantung dengan laki-laki itu. Dimana dia menaruh muka kalau dia sampai dicerai. Dimana? Dia, oleh budaya yang terbentuk dan dibasahi oleh dogma agama, tak beda dengan sampah yang dibuang dan tak akan berani lagi menghadapi kenyataan hidup ini. (Halaman, 222).
17.	Ya, aku memang kecewa dengan Tuhan, dengan agama, dengan semua konsep cinta, lelaki, terutama dengan orang-orang yang bersembunyi dibalik sucinya firman-firman tapi sebetulnya tidak lebih baik dari susilaku sendiri. Aku sangat kecewa dengan semua itu. Dan, aku merasa bahwa semua-mua itu telah menghancurkanku. Aku merasa telah tertolak, terutama tertolak oleh-Nya. Aku merasa la menghinaku.

(Halaman, 249).

Dalam kutipan diatas bahwa sosok Nidah Kirani yang memiliki emosional yang tidak banyak diketahui banyak orang. Sosok Nidah ini tertutup dan tidak banyak orang-orang mengetahui kepribadian tentang dirinya.

2. Tidak Putus Asa

Kata tidak putus asa merupakan deskripsi sesuatu kebiasaan seseorang yang tidak menyerah sekali pun ke gagalannya menghampiri dan tetap semangat menjalani hidup.

Tabel 4.2 Data Tidak Putus Asa dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur*

No	Kutipan
1.	Aku tidak ingin layu sebelum tumbuh. Tidak, aku sangat meyakini betapa benarnya ajaran Jemaah yang mencitakan berdirinya negara Indonesia yang berqanunkan islam sebagai syarat tegaknya hukum-hukum islam. (Halaman, 68).
2.	Pikirku, ini kesempatan emas. Kapan lagi kalau bukan sekarang saatnya mengislamkan kembali kampung yang sudah kafir ini. Pengajian itu dibuka dengan bacaan ayat suci Alquran yang kebetulan qariah yang ditunjuk membaca ayat-ayat awal surah Al-Baqarah. (Halaman, 70).
3.	Ya, aku ingin seperti cadas yang telah tawakal dan pasrah diri untuk menerima gempuran buih kenyataan yang didorong badai takdir. Aku tak ingin gempuran itu melemahkanku, meluruhkanku, dan menghancurkanku. Seperti cadas, aku ingin dengan gempuran itu diriku menjadi jauh lebih kuat dari sebelum-sebelumnya. (Halaman, 136).
4.	Sambil terhuyung dan kepala membentur tembok kamar aku memegang tangkai pintu dengan tenaga yang rapuhnya nyaris sempurna. (Halaman, 183).

Dalam kutipan diatas bahwa Nidah Kirani adalah seseorang yang mempunyai jiwa semangat akan masalah-masalah yang ia dihadapi. Meskipun pada kutipan terakhir ia sudah menyerah dengan hidupnya. Pengaruh obat-obatan membuatnya meminum banyak pil dan ia berniat bunuh diri. Namun, di tengah-tengah kematian yang hendak menghampirinya, Nidah tersadar bahwa ia belum boleh. Akhirnya dengan sisa-sisa tenaga yang ia punya, ia mencoba untuk berdiri dan mencari pertolongan. Usaha Nidah untuk mencoba berdiri berkali-kali dan mencari pertolongan menggambarkan kepribadian yang tidak putus asa .

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dibagi sebagai berikut :

1) Faktor Biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, atau faktor fisiologis. Bahwa dalam tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjer-kelenjer, urat syaraf, dan lain-lain. Dalam novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan, faktor biologis yang dialami oleh tokoh utama pada saat dia tidak bisa memenuhi kebutuhan fisiologisnya yaitu kebutuhan makan yang sehat dan bergizi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Tiap hari aku *shaum*, aku puasa. Aku bahkan tidak lagi mengkonsumsi nasi dan daging. Kalau berbuka, cukup dengan roti tawar dicampur mesis, margarin, dan susu.” (Halaman, 51)

Pada kutipan diatas menjelaskan kehidupan tokoh utama ketika di pondok dengan menjalankan ritual ibadah salah satunya ibadah puasa. Jika berbuka tokoh utama tidak memakan seperti nasi, daging, dan sejenisnya. Dia

hanya memakan roti tawar yang dicampur dengan mesis, mentega dan susu manis. Namun dikutipan novel tersebut ada dorongan dalam diri tokoh utama untuk menjadi jiwa yang bersih dan dekat dengan Tuhan dan tokoh utama tergolong aku yang rendah sebab ada keinginan untuk menjadi wanita lebih baik lagi.

2) Faktor Sosial

Selain faktor biologis, faktor sosial juga mempengaruhi konflik batin tokoh utama. Tokoh utama tidak terlalu terima santri-santri ketika berada di pondok Ki Ageng karena di pondok dia tidak mau mengikuti tradisi yang dilakukan di pondok yaitu shalat berjamaah. Tokoh utama berpikir bahwa perempuan tidak boleh keluar dari kamarnya. Hal itu yang membuat tokoh utama digunjing oleh temannya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini.

“Kudengarkan pula bisisk-bisik yang tak mengenakan, bukan hanya perempuan-perempuan santri mahasiswi di kamarku tetapi santri-santri seisi pondok ini, hanya karena aku enggan keluar rumah.” (Halaman, 43).

Kutipan diatas menjelaskan tentang tokoh utama mendengar perkataan yang tidak mengenakan dari santri-santri yang lain bukan hanya santri yang di kamarnya akan tetapi semua santri yang berada dalam pondok tersebut karena dia tidak mau mengikuti tradisi yaitu shalat berjamaah di pondok. Dia memegang teguh ajaran bahwa anak perempuan tidak boleh keluar dari kamarnya. Bukan hanya temen yang dipondok, bahkan di kampungnya pun tidak ada yang menerima keadaannya karena beranggapan bahwa tokoh utama membawa ajaran yang sesat sehingga tokoh utama dikucilkan.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi dalam tokoh utama, dapat kita ketahui bahwa dimana pun kita berada dilingkungan yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

“Pergaulanku dengan santri-santri pondok pun lambat-lambat mulai tertutup. Terutama dengan santri cowoknya. Kalau santri cewek tidak. Walaupun ada beberapa orang yang pembawaannya ahak cetus.” (Halaman, 53).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa, apa yang harus dilakukan oleh tokoh utama untuk cita-citanya sangat bertolak belakang dengan peraturan dilingkungan sekitar. Selain itu, masyarakat mengira jika tokoh utama membawa ajaran yang sangat sesat yang membuat masyarakat tidak menerima ajaran dari Nidah Kirani.

SIMPULAN

1. Tokoh utama yang memiliki kepribadian emosional dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur* dapat berpengaruh untuk kehidupannya atau kondisi mental pada tokoh utama. Secara keseluruhan kekecewaan tokoh utama paling banyak dipengaruhi oleh rasa emosionalnya.
2. Kepribadian tidak putus asa. Dalam hal ini tokoh utama yang mempunyai jiwa yang pantang menyerah dapat dilihat pada hasil penelitian, bahwa seorang Nidah kirani adalah sosok wanita yang tangguh meski diakhir dia sempat menyerah dengan keadaan yang yang memang dia tidak bisa menerima dan diakhir dia bisa bangkit kembali.
3. Sebuah tindakan yang tidak diiringi dengan keikhlasan akan membawa seseorang pada suatu kekecewaan yang mendalam.
4. Dalam faktor Biologis, faktor ini timbul ketika dia tidak bisa memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi sebab dia mengikuti ritual ibadah sufi sehingga hanya memakan roti dicampur margarine dan susu.
5. Faktor sosial terjadi akibat hubungannya yang tidak baik dengan para santri-santri di pondok Ki Ageng, dan jamaah organisasi islamiah sama-sama dikucilkan.
6. Faktor lingkungan ini timbul akibat kurangnya perhatian dari pihak keluarga, hatinya disakiti dan keperawanannya dirampas oleh laki-laki aktivis islam, dan organisasi yang katanya memperjuangkan syariat-syariat islam ternyata merampas nalar kritisnya yang sekaligus imamnya sebagai perempuan muslimah.

Dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur* banyak diceritakan kisah-kisah yang bertentangan dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Namun, dibalik itu semua terkandung makna mendalam mengenai kehidupan sebagai bekal agar kita selalu waspada. Banyak hal yang bisa kita ambil dari novel

Tuhan Izinkan Aku Menjadi pelacur lewat kisah ini pembaca banyak pencerahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dunia sosial

REFERENSI

- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. (Issue March).
- Afriyani, Lin. & R Panji Hermoyo, 2017, *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye*. *Jurnalistika*. Vol. 10, No. 1.
- Anggraini, P. (2017). *Citra Tokoh Perempuan dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme)*. *KEMBAR: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengejarannya*, 2(1), 67-76.
- Anggraini, Windy. (2020). *Pengajaran Sastra*. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 53-58.
- Asfar, A. M. I. T. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten, Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. January.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Metode Penelitian*, 22-34.
- Hall, C. S. (2017). *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. Jakarta: Narasi, 36-55.
- Kinanti, Andayani, dan Suyitno. 2020. "Analisis Psikologi Tokoh Dan Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Amba Karya* Iksmi Pamuntajak Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Perguruan Tinggi".
- Moleong, 2017. *Instrumen Penelitian*. Bandung: Rosada Karya.
- Muslihah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019). *Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel "Rembulan Tenggelam di Wajahmu"*. *Parole (Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Rachman, Tahar. 2018. "Kajian Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel *Jangan Putus Asa Karya Zakiah. D. Aziz*", 6(11), 951-952: 10-27.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. In Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Identifikasi & Batasan Masalah*. (Cetakan Ke 26). In Bandung: CV Alfabeta, Hal 289-290.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cetakan Ke 26). In Bandung: CV Alfabeta.
- Tantawi, Ismi. 2017. *Bahasa Indonesia Akademi*. Bandung: Ciptapustaka Media.